

Penguatan Pemahaman Al-Quran Melalui Pengajaran Bahasa Arab pada Program *Nahwu I'rab Sharaf Al-Qur'an* (NISA)

Muhamad*

Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: muhamad@iprija.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: 14 January 2026

Revised: 17 February 2026

Accepted: 20 February 2026

Published: 7 March 2026

Keywords: NISA Program, Nahwu and Sharaf Learning, Quranic I'rab, Arabic Literacy, Yahdifa.

Kata Kunci: Program NISA, Pembelajaran Nahwu dan Sharaf, I'rab Al-Quran, Literasi Bahasa Arab, Yahdifa.

Abstract: This study is prompted by the critical need for Muslim women to access and comprehend Quranic text directly, without complete dependence on translations. It aims to examine the implementation and impact of the NISA Program (*Nahwu I'rab Sharaf al-Quran*), conducted by Yahdifa.org. As a community service initiative, the program employs a participatory action method based on empowerment, comprising preparation stages (needs identification), implementation (online instruction via Zoom with an integrated curriculum), intensive mentoring, as well as evaluation and reporting. The findings indicate that the program has successfully fostered significant literacy transformation by building the cognitive confidence of participants from diverse backgrounds, despite facing the natural challenge of participant selection throughout the learning process. This initiative demonstrates that mastery of the foundational tools for understanding the Qur'an can be made accessible to the general public through a practical curriculum and a methodical, technology-adaptive approach.

Abstrak: Artikel ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendalam masyarakat Muslimah Indonesia untuk mengakses dan memahami teks Al-Quran secara langsung tanpa bergantung sepenuhnya pada terjemahan. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi implementasi dan dampak dari Program NISA (*Nahwu I'rab Sharaf al-Quran*) yang diselenggarakan oleh Yahdifa.org. Sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, program ini menggunakan metode aksi partisipatif berbasis pemberdayaan yang terdiri dari tahapan persiapan (identifikasi kebutuhan), pelaksanaan (pengajaran daring via Zoom dengan kurikulum terintegrasi), pendampingan intensif, serta evaluasi dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan transformasi literasi yang signifikan dengan membangun kepercayaan diri kognitif peserta dari latar belakang yang heterogen, meskipun menghadapi tantangan seleksi alamiah dalam proses belajarnya; kegiatan ini membuktikan bahwa penguasaan ilmu alat Al-Quran dapat diakses oleh masyarakat umum melalui kurikulum yang praktis dan pendekatan metodis serta adaptif secara teknologi.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pentingnya mempelajari bahasa Arab dalam Islam didasarkan pada kedudukannya sebagai bahasa wahyu yang dipilih oleh Allah ta'ala untuk menyampaikan pesan-pesan universal melalui al-Quran¹. Tanpa pemahaman bahasa Arab yang memadai, seorang Muslim sering kali terjebak dalam pemahaman formalisme agama yang dangkal, hanya mengandalkan terjemahan yang mungkin tidak menangkap nuansa semantik dan retorik dari teks aslinya.² Namun, sejalan temuan Tentasih, dkk menunjukkan adanya fenomena penurunan dalam hal pemahaman al-Qur'an maupun pengajaran Bahasa Arab.³ Dalam konteks Indonesia, mayoritas umat Islam memiliki keterikatan emosional dan spiritual yang kuat dengan Al-Quran, namun secara linguistik tetap menjadi penutur asing yang menghadapi hambatan besar dalam memahami struktur tata bahasa seperti *Nahwu* (sintaksis) dan *Sharaf* (morfologi). Karena itulah banyak pihak terpenggil untuk kembali menghidupkan pengajaran Bahasa Arab di tengah masyarakat, tidak hanya pesantren atau lembaga formal,⁴ melainkan untuk masyarakat umum, bahkan sejak usia dini mulai dikenalkan dengan Bahasa Arab.⁵

Salah satu upaya dari banyak program sukarela atau pengabdian masyarakat adalah dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Yahdifa.org dengan mengadakan pengajaran Nahwu I'rab Sharaf Al-Qur'an (NISA). Program NISA dirancang untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memfokuskan pengajaran pada aspek fungsional bahasa, sehingga peserta dapat langsung merasakan dampak pembelajaran pada kualitas ibadah dan tilawah mereka.⁶

Hambatan utama bagi masyarakat awam dalam mempelajari bahasa Arab sering kali bersifat psikologis dan metodologis. Banyak yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang terlampau kompleks karena adanya sistem *i'rab* atau perubahan akhir kata yang sangat dinamis.⁷ Selain itu, metode pengajaran tradisional yang terlalu menekankan

¹ Resy Mulyani dan Ahmad Mantiq Alimuddin, "PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN DAN HADITS," *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 2, no. 1 (2024): 33-39.

² Allam Tri Mufadhol dan Neni Nuraeni, "Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2025): 101-9.

³ Ismi Latifah Fauziah dkk., "Pengembangan Strategi Dakwah Dan Edukasi Ilmu Al-Qur'an Serta Bahasa Arab Bagi Masyarakat Urban: Pengabdian Kepada Masyarakat di Masjid Jami'Al-Fudhola Meruya Selatan Jakarta Barat," *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 38-54; Sept yana Tientiasih dan Eka Danik Prahastiwi, "Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bagi Pemula: Sinergi Dakwah, Pendidikan, Dan Pengabdian," *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 4, no. 3 (2025): 513-30.

⁴ Seperti pada jenjang sekolah madrasah Roihana Zakiyah, "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2024): 77-81.

⁵ Seperti dilakukan Eko Rojana, "Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini di KB Cahaya Ibu Kota Pariaman," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 4 (2024): 877-80.

⁶ Agustini Agustini, "Urgensi pemahaman bahasa Arab dalam mempelajari agama Islam di Indonesia," *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 2 (2023): 195-183.

⁷ Iis Susiawati Abdullah dkk., "Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 30-55.

pada hafalan kaidah tanpa aplikasi praktis sering kali memicu demotivasi pada pembelajar dewasa.⁸ Program NISA berusaha mengatasi tantangan ini dengan menawarkan kurikulum yang dirancang sesederhana mungkin, menyesuaikan dengan ritme belajar orang dewasa yang memiliki keterbatasan waktu namun memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁹ Peneliti sekaligus sebagai ketua program, memahami bahwa kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan agama adalah keseimbangan antara ketegasan kurikulum dan fleksibilitas instruksional.

Dalam menyusun struktur pengajaran bagi masyarakat dewasa, program NISA menerapkan prinsip-prinsip andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles. Orang dewasa belajar secara efektif ketika mereka melihat relevansi langsung antara materi dengan kebutuhan sehari-hari mereka, dan dalam hal ini, keinginan untuk memahami ayat-ayat yang dibaca saat shalat menjadi pendorong utama.¹⁰ Metode Al-Huda yang menjadi landasan kurikulum adalah karya Ahmad Huseno, yang memiliki rekam jejak lebih dari sepuluh tahun dalam mempermudah pemahaman bahasa Arab bagi kaum awam melalui pendekatan yang sistematis dan praktis.¹¹ Metode ini Al-Quran dipandang sebagai subjek yang aktif berkomunikasi kepada pembacanya, asalkan pembaca memiliki niat yang lurus dan kesabaran dalam belajar.

Program yang dilakukan menawarkan terobosan dengan menyederhanakan kaidah-kaidah gramatika dasar menjadi langkah-langkah yang mudah diikuti. Langkah pertama difokuskan pada pengenalan kata (*Kalimah*), diikuti dengan pengenalan kalimat (*Jumlah*), yang memungkinkan peserta untuk segera mempraktikkan kemampuan menerjemah sejak pertemuan-pertemuan awal.¹² Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa pengaitan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya—dalam hal ini teks Al-Quran yang sudah akrab di telinga—akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama.¹³ Pihak Penyelenggaran menggunakan pendekatan ini untuk memastikan bahwa setiap sesi 90 menit memberikan pemahaman kepada peserta sekaligus memotivasi mereka tetap bersemangat di tengah kerumitan materi tata bahasa yang terus meningkat.

Penggunaan Zoom Meeting sebagai ruang kelas virtual juga memberikan dimensi baru dalam interaksi andragogis. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan

⁸ Hendar Ibnu Hajar dan Hendri Abdul Qohar, "Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran nahwu dan sharaf bagi peserta didik," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (2024): 2995–3009.

⁹ admin, "Program NISA: Belajar Bahasa Arab Khusus Muslimah," *Yahdifa.org*, 2025, <https://yahdifa.org/2025/11/13/program-nisa-belajar-bahasa-arab-khusus-muslimah/>.

¹⁰ Hasanbasri Hasanbasri dkk., "Memahami Andragogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 536–47.

¹¹ Huseno Ahmad, *Enam Puluh Hari Bisa Menerjemahkan Al Quran Sendiri Panduan Belajar Bahasa Arab Metode Al Huda* (Turos, 2015).

¹² Muhamad, "Kurikulum Program NISA," *yahdifa.org*, 2025.

¹³ Fahrina Rahmasari dkk., "Teori Belajar Kognitif: Urgensi dan Manfaatnya dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 4987–98.

kontrol fisik, platform ini memungkinkan penggunaan media visual seperti tayangan interaktif dan papan tulis digital yang sangat membantu dalam menjelaskan perubahan bentuk kata dalam ilmu *Sharaf*.¹⁴ Instruktur atau tutor berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak intimidatif, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan orang dewasa. Dengan gambaran demikian artikel ini berupaya memotret penyelenggaraan program NISA dapat berlagsung secara berdaya guna dan berhasil guna, dan melihat faktor-faktor penting yang berpengaruh agar program dapat bertahan dengan inovasi dan strategi pengejaran bagi peserta pemula yang benar-benar awam dalam tata bahasa Arab.¹⁵

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai kegiatan aksi partisipatif yang berfokus pada solusi praktis dan aplikatif. Pendekatan ini diadaptasi dari model pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat, yang terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.¹⁶

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan potensi peserta melalui observasi awal serta diskusi bersama pengurus majelis taklim, guru madrasah, ibu-ibu, dan remaja umum. Tim pengabdian juga berdiskusi dengan pengurus LSM Yahdifa.org, calon peserta, dan instruktur untuk memetakan pemahaman awal Bahasa Arab serta mengidentifikasi tantangan spesifik terkait keterbatasan penguasaan kaidah Nahwu dan Sharaf dalam memahami Al-Qur'an. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dirancanglah program pengajaran Bahasa Arab tematik bertajuk "NISA (Nahwu I'raf Sharaf Al-Qur'an)" yang ditujukan khusus bagi kalangan perempuan karena kesiapan dan ketersediaan waktu mereka. Kurikulumnya disusun secara praktis dan aplikatif, berfokus pada kaidah dasar Nahwu dan Sharaf dalam Al-Qur'an, dengan memanfaatkan modul panduan Metode Al-Huda karya Ahmad Huseno. Selanjutnya, dilakukan *Training for Trainer* (ToT) terkait kurikulum dan teknis pembelajaran daring kepada instruktur pelaksana, Nawirah Ahmad Alattas, yang merupakan alumni pertama yang menguasai metode ini dengan baik.

Memasuki tahap pelaksanaan, kegiatan berfokus pada penyampaian materi inti dan pendampingan intensif. Kelas daring Nahwu, I'rab, dan Sharaf dilaksanakan rutin satu kali seminggu menggunakan metode yang mudah dicerna, seperti pemanfaatan bagan, warna, dan contoh dari ayat pendek. Setiap kaidah yang diajarkan langsung dipraktikkan melalui analisis (tahlil) potongan ayat Al-Qur'an untuk mengidentifikasi kedudukan dan bentuk kata serta mengaitkannya dengan makna ayat. Peserta juga

¹⁴ Fatwiah Noor, "The Implementation Of Inquiry Strategy In Arabic Online Class," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 2 (2022).

¹⁵ Hawariya Halwa, "Problematisasi Pembelajaran Ilmu Shorof Kelas VIIC MTs Nahdlotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025," *Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025).

¹⁶ Muh Ibnu Sholeh dkk., "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1-17.

diberikan penugasan terstruktur secara bertahap dan pendampingan intensif. Mereka dapat mempelajari modul secara mandiri di rumah, mengerjakan latihan, serta aktif bertanya dan berdiskusi. Dalam proses ini, instruktur secara tanggap mengoreksi dan merespons hasil kerja peserta, sehingga peserta (khususnya pada Angkatan I) dapat mempraktikkan langsung cara menerjemahkan dan memahami ayat sesuai kaidah.

Untuk memantau perkembangan peserta, dilakukan tahap evaluasi dan monitoring yang terdiri dari evaluasi formatif, pengumpulan umpan balik, serta evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir sesi melalui kuis lisan atau analisis cepat, disertai diskusi tim pengabdian untuk menilai metode penyampaian. Selama proses pendampingan kelompok kecil, tim juga melakukan pengamatan partisipasi dan mengumpulkan umpan balik secara berkala terkait kejelasan materi maupun kendala pribadi peserta. Umpan balik ini, termasuk dari peserta yang mengundurkan diri, menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan sesi berikutnya. Pada akhir program, evaluasi sumatif dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui presentasi analisis ayat pendek, yang kemudian ditutup dengan refleksi bersama untuk menilai pencapaian dan manfaat program.

Tahap terakhir adalah pelaporan dan publikasi. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan secara sistematis melalui foto, video singkat, dan catatan lapangan (*logbook*). Dalam penyusunan laporan, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama sesi Zoom, dokumentasi kehadiran, dan hasil tes formatif di akhir bab. Pengolahan data dilakukan dengan membandingkan profil kemampuan awal peserta dengan capaian mereka pada titik evaluasi ke-10 dan ke-15 untuk melihat secara objektif korelasi antara kerumitan materi dengan retensi pemahaman peserta.¹⁷ Selain itu, analisis naratif terhadap testimoni peserta memberikan kedalaman wawasan yang tidak bisa dijangkau oleh angka semata, seperti menjelaskan alasan 11 orang berhenti dan 9 orang bertahan.¹⁸ Laporan akhir yang komprehensif ini kemudian disusun menjadi artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan juga disebarluaskan kepada komunitas terkait melalui seminar singkat, poster, atau media sosial sebagai bentuk berbagi praktik baik dalam upaya penguatan pemahaman Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

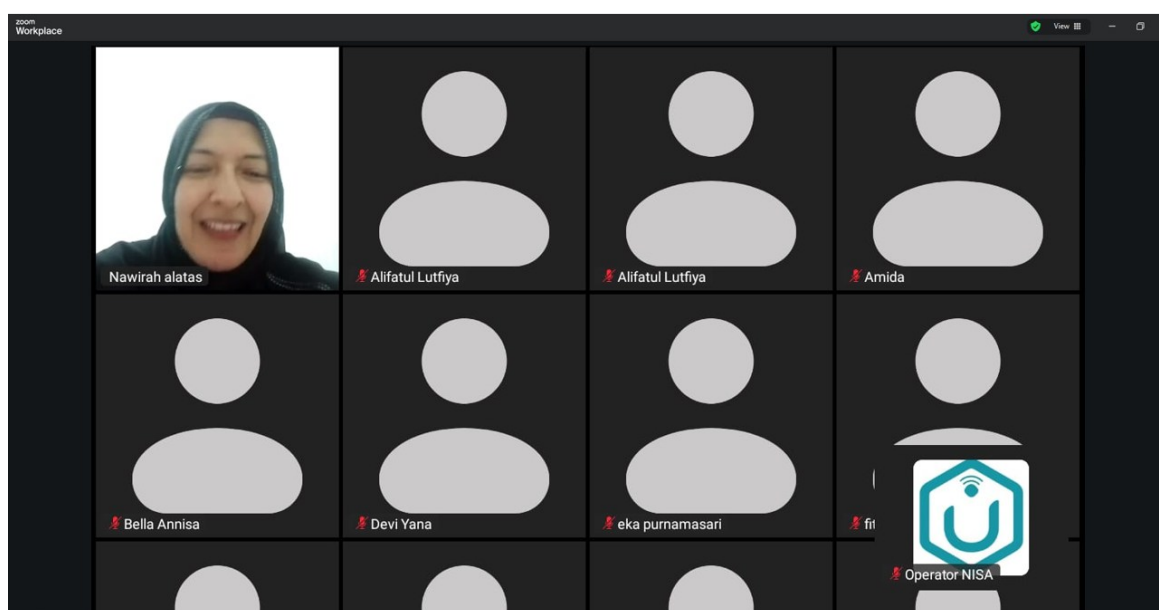
Gambaran Program dan Profil Awal Peserta

Implementasi program angkatan pertama dimulai pada tanggal 28 Agustus 2025 dan terus berlangsung saat penelitian ini dilaksanakan. Media yang digunakan adalah melalui daring dengan pertimbangan kemudahan, fleksibilitas waktu dan tempat melalui platform Zoom. Pemilihan medium digital ini merupakan langkah adaptif yang

¹⁷ M. Syahrani Jailani dan Deassy Arestya Saksitha, "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

¹⁸ Fahriana Nurrisa dan Dina Hermina, "Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-ISSN: 3026-6629 2, no. 3 (2025): 793–800.

memungkinkan partisipasi luas dari berbagai wilayah, mengatasi kendala geografis yang sering menghambat akses pendidikan berkualitas bagi Muslimah.¹⁹ Dengan jadwal rutin setiap hari Selasa pukul 08.00 hingga 09.30, program ini berjalan tiap pekan belajar secara konsisten. Peserta yang mendaftar pada angkatan ini adalah 20 peserta. Jika dilihat dari latar belakangnya terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa aktif hingga lulusan sekolah menengah atas yang sudah lama tidak bersentuhan dengan Bahasa Arab. Hal tersebut akan menciptakan dinamika kelas yang menantang bagi instruktur untuk memberikan penjelasan yang inklusif dan mudah diterima.²⁰



Gambar 1. Cuplikan Layar Pelaksanaan Program

Tabel 1. Gambaran Peserta Program NISA

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Peserta	Persentase	Status Kemampuan Awal
Mahasiswa Aktif	2	10%	Menengah (Daya tangkap cepat, kosa kata terbatas)
Alumni Ilmu Pendidikan	1	5%	Dasar (Memahami pedagogi, namun lupa kaidah Arab)
Tamatan SLTA / Umum	17	85%	Awam (Benar-benar baru atau pernah belajar di masa lalu)
Total	20	100%	-

Keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh

¹⁹ Adam Mudinillah, *Zoom meet: alternative media for supporting arabic language learning during the pandemic*, 2022.

²⁰ Siti Sulaikho dkk., "Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (2023): 706–11.

sejauh mana pengelola program memahami karakteristik subjek yang dilayani. Pada angkatan pertama program NISA yang dimulai 28 Agustus 2025, tercatat 20 peserta Muslimah yang mendaftar dengan profil latar belakang pendidikan dan usia yang sangat beragam.²¹ Heterogenitas ini mencerminkan kebutuhan kolektif masyarakat terhadap literasi Al-Quran yang melampaui sekat-sekat formal pendidikan. Data awal menunjukkan sebaran peserta seperti pada tabel 1.

Pemetaan kemampuan awal (*Initial Assessment*) menunjukkan fenomena yang menarik. Sebagian kecil peserta merupakan alumni pondok pesantren yang sudah memiliki fondasi tentang pola pembentukan kalimat (*Wazan*) dan kedudukan kata (*I'rab*), namun mereka mengikuti program ini sebagai sarana penyegaran memori karena sudah lama tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, sebagian peserta mengaku pernah belajar namun lupa sama sekali, sementara mayoritas peserta lainnya adalah masyarakat awam yang benar-benar tidak mengenal sistem tata bahasa Arab selain dari membaca huruf hijaiyah.²² Muhamad, sebagai ketua program—sekaligus peneliti dan evaluator program, menekankan pentingnya kurikulum yang dimulai dari tingkat dasar absolut untuk mengakomodasi mayoritas peserta awam ini tanpa mengabaikan kebutuhan pengulangan bagi peserta yang pernah belajar.²³

Ketimpangan kemampuan awal ini dikelola oleh Nawirah Ahmad Alattas selaku instruktur atau tutor tunggal dengan menggunakan teknik instruksi yang berdiferensiasi. Peserta yang lebih mahir didorong untuk membantu rekan-rekannya dalam sesi diskusi kecil, sementara penjelasan utama tetap disampaikan dengan tempo yang lambat untuk memastikan peserta awam tidak tertinggal. Tantangan terbesar dalam fase awal ini bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi pada penyelarasan motivasi. Peserta dari kalangan umum sering kali merasa terintimidasi oleh kompleksitas bahasa Arab, sehingga instruktur harus terus-menerus memberikan penguatan motivasi bahwa Al-Quran telah dimudahkan oleh Allah untuk dipelajari, sebagaimana kutipan QS. Al-Qamar ayat 32 yang menjadi landasan program NISA.²⁴

Dinamika Pelaksanaan dan Kurikulum Bertahap

Program NISA dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08.00-09.30 WIB melalui platform Zoom. Durasi 90 menit ini dibagi menjadi tiga segmen utama: 20 menit review materi pekan lalu, 40 menit penyampaian materi inti, dan 30 menit praktik analisis ayat Al-Quran langsung (*I'rab* dan *Tashrif*).²⁵ Muhamad merancang kurikulum yang terdiri dari 60 materi utama, yang dibagi menjadi dua tingkat (*Mustawa*). Namun, untuk kepentingan evaluasi efektivitas jangka pendek, fokus laporan ini adalah pada pencapaian hingga pertemuan ke-15 yang mencakup dasar-dasar sintaksis dan morfologi awal. Daftar 15 materi pertama yang menjadi fokus evaluasi meliputi:²⁵

²¹ Nawirah Ahmad Alattas, "Formulir Pendataan Peserta Program NISA Angkatan I," yahdifa.org, 2025.

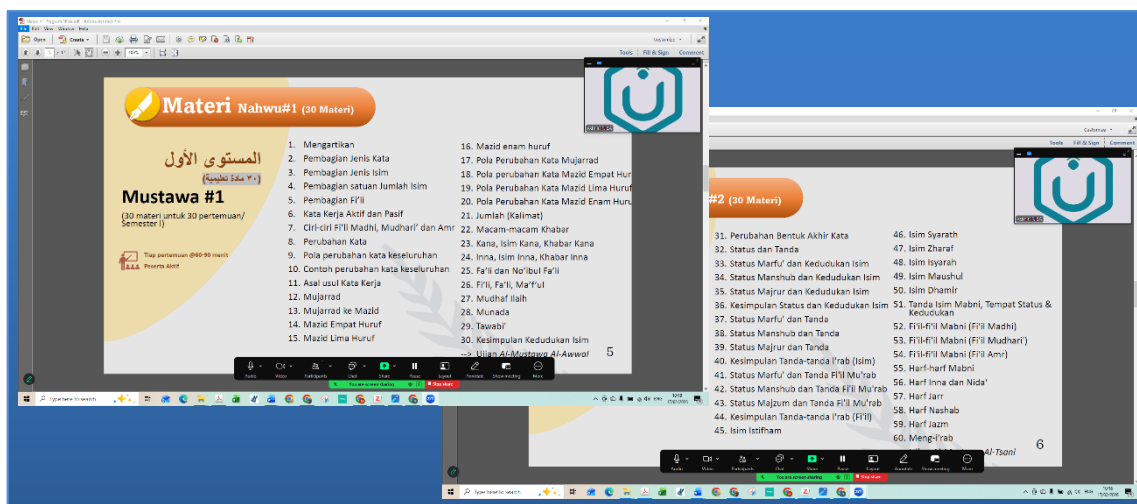
²² Nawirah Ahmad Alattas, "Formulir Pendataan dan Evaluasi Program NISA," yahdifa.org, 2026.

²³ Muhamad, "Kurikulum Program NISA."

²⁴ Nawirah Ahmad Alattas, "Evaluasi Program NISA Angkatan I," 14 Januari 2026.

²⁵ Muhamad, "Kurikulum Program NISA."

- 1) Mengartikan: Teknik dasar menerjemahkan kata demi kata berdasarkan kamus dan konteks.
- 2) Pembagian Jenis Kata: Mengenal perbedaan mendasar antara *Isim* (kata benda), *Fi'il* (kata kerja), dan *Harf* (huruf/partikel).
- 3) Pembagian Jenis Isim: Klasifikasi berdasarkan karakteristik khusus.
- 4) Pembagian Satuan Jumlah Isim: Memahami konsep tunggal (*Mufrad*), ganda (*Tatsniyah*), dan jamak.
- 5) Pembagian Fi'li: Klasifikasi kata kerja dalam kalimat.
- 6) Kata Kerja Aktif dan Pasif: Memahami perbedaan subjek yang melakukan dan yang dikenai pekerjaan (*Ma'lum* dan *Majhul*).
- 7) Ciri-ciri Fi'li Madhi, Mudhari' dan Amr: Mengidentifikasi waktu pelaksanaan kata kerja (lampau, sekarang/akan datang, dan perintah).
- 8) Perubahan Kata: Dasar-dasar ilmu *Sharaf* atau morfologi.
- 9) Pola Perubahan Kata Keseluruhan: Pengenalan tabel *Tashrif Istilahy*.
- 10) Contoh Perubahan Kata Keseluruhan: Aplikasi pola pada berbagai akar kata.
- 11) Asal Usul Kata Kerja: Memahami konsep akar kata tiga huruf (Root).
- 12) Mujarrad: Kata kerja asli tanpa tambahan huruf.
- 13) Mujarrad ke Mazid: Proses transformasi kata kerja dasar menjadi kata kerja turunan.
- 14) Mazid Empat Huruf: Pola perubahan kata dengan satu huruf tambahan.
- 15) Mazid Lima Huruf: Pola perubahan kata dengan dua huruf tambahan.



Gambar 2. Sosialisasi Materi dan Kurikulum

Setiap materi disampaikan dengan pendekatan induktif, di mana instruktur memberikan contoh-contoh ayat Al-Quran terlebih dahulu sebelum menguraikan kaidah tata bahasanya.²⁶ Penggunaan visualisasi tabel dan kode warna pada slide presentasi

²⁶ Adi Supardi dkk., "Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.

membantu peserta awam untuk memetakan perubahan-perubahan kecil pada huruf-huruf Arab yang sering kali membingungkan bagi pemula.²⁷ Penyelenggara memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan menyediakan buku pegangan Menerjemahkan al-Quran Metode al-Huda karya Ahmad Huseno yang menjadi acuan standar, sehingga peserta dapat melakukan belajar mandiri di luar jam pertemuan Zoom.

Hasil Evaluasi dan Capaian Kompetensi

Evaluasi program NISA dilakukan secara berkala, dengan titik berat pada perbandingan antara data awal peserta dengan pencapaian mereka setelah 15 pertemuan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya dinamika yang cukup tajam antara tingkat kerumitan materi dengan tingkat retensi peserta. Bahasa Arab, dengan segala keindahan sastranya, diakui oleh para peserta sebagai subjek yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, terutama ketika memasuki pembahasan ilmu *Sharaf* yang melibatkan banyak perubahan bentuk kata.²⁸

Dari 20 peserta yang terdaftar di awal, terdapat tren penurunan partisipasi seiring dengan meningkatnya kedalaman materi. Hingga pertemuan ke-15, tersisa 9 peserta yang masih aktif mengikuti pembelajaran dengan tekun. Penurunan sebesar 55% ini tidak harus dipandang sebagai kegagalan, melainkan sebagai fenomena "seleksi alamiah" dalam pendidikan orang dewasa, di mana komitmen, ketersediaan waktu, dan ketahanan kognitif diuji secara simultan.²⁹ Faktor-faktor yang melatarbelakangi mundurnya peserta antara lain adalah beban kesibukan domestik, kendala teknis dalam mengikuti Zoom secara rutin, serta perasaan tertinggal ketika materi sudah mulai memasuki pembahasan *Mazid* yang kompleks.³⁰

Namun, 9 peserta yang bertahan menunjukkan progres yang luar biasa. Hasil *post-test* pada pertemuan ke-15 menunjukkan bahwa kesembilan peserta tersebut telah menguasai pola pembentukan kata dalam bahasa Arab, mulai dari *Wazan Tsulatsi Mujarrad* hingga *Mazid Khumasi* (lima huruf).³¹ Kemampuan ini sangat penting karena merupakan fondasi untuk memahami ribuan kata turunan dalam Al-Quran. Peserta mampu mengidentifikasi akar kata asli dan memahami bagaimana tambahan satu atau dua huruf dapat mengubah makna dasar sebuah kata secara signifikan.

Data pada table 2 menunjukkan bahwa bagi peserta yang memiliki ketekunan, program NISA berhasil menghantarkan mereka melewati ambang kesulitan tertinggi dalam bahasa Arab pemula. Testimoni dari 9 peserta tersebut mengonfirmasi bahwa meskipun mereka merasa bahasa Arab itu sulit, cara tutor menyampaikan pelajaran

²⁷ Muh Ma'ruf, *Efektivitas Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan Menggunakan Media Visual Strip Story Terhadap Kemampuan Qawaid Asrama Putra PonpesDDIAI-Ihsan Kanang*, 2022.

²⁸ Halwa, "Problematika Pembelajaran Ilmu Shorof Kelas VIIC MTs Nahdlotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025."

²⁹ Hajar dan Qohar, "Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran nahwu dan sharaf bagi peserta didik."

³⁰ Alattas, "Evaluasi Program NISA Angkatan I."

³¹ Faiz Nasyith Hakim dan Hikmah Maulani, "Analisis Gradasi Materi Pembahasan Tsulasi Mazid dengan Tambahan Satu Huruf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria," *Jurnal Edukasi* 2, no. 2 (2024): 72-83.

dengan pelan dan bertahap membantu mereka untuk tidak merasa kewalahan.¹³ Kurikulum yang disusun oleh Penyelenggara pun dinilai sangat logis dan sistematis, memberikan tingkat pencapaian yang nyata dirasakan ketika mereka mulai mampu membedah ayat Al-Quran secara mandiri.³²

Tabel 2. Penilaian Capaian Peserta Program NISA Angkatan I

Indikator Capaian (Skala 1-100)	Rata-rata Skor Pertemuan 10	Rata-rata Skor Pertemuan 15	Analisis Kemajuan
Klasifikasi Isim & Fi'il	85	92	Sangat baik dalam identifikasi jenis kata
Identifikasi Waktu Fi'il	78	88	Peningkatan pemahaman konteks waktu
Analisis Wazan Tsulatsi	65	85	Penguasaan pola dasar sangat stabil
Analisis Mazid (4-5 Huruf)	45	78	Lonjakan pemahaman materi tersulit
Kepercayaan Diri Menerjemah	60	82	Peningkatan keberanian interpretasi

Analisis Kedalaman Materi: Dari *Mujarrad* ke *Mazid*

Fokus evaluasi pada pertemuan ke-15 adalah penguasaan materi *Sharaf*, khususnya transisi dari kata kerja dasar (*Tsulatsi Mujarrad*) ke kata kerja turunan (*Mazid*). Dalam morfologi Arab, *Tsulatsi Mujarrad* terdiri dari tiga huruf asli tanpa tambahan apa pun, seperti *fa-'a-la*. Materi ini merupakan pintu masuk bagi peserta untuk memahami "genetik" bahasa Arab.³³ Namun, kerumitan sesungguhnya muncul pada materi 13 hingga 15, yaitu ketika kata dasar tersebut mendapatkan tambahan satu atau dua huruf, yang dalam istilah *sharaf* disebut *Mazid Biharfin* (empat huruf) dan *Mazid Biharfaini* (lima huruf).³⁴

Tutor menggunakan pendekatan visual untuk menjelaskan bagaimana penambahan huruf hamzah, alif, atau tasydid pada kata dasar dapat mengubah makna. Misalnya, kata *'alima* (tahu) yang merupakan *mujarrad*, berubah menjadi *'allama* (mengajarkan) dalam bentuk *mazid*. Peserta diajarkan untuk tidak hanya menghafal pola, tetapi mengenali "rasa" atau faedah dari setiap penambahan huruf tersebut. Penguasaan pola *Khumasi* (lima huruf) pada 9 peserta menunjukkan tingkat literasi yang cukup tinggi bagi ukuran masyarakat awam, karena pola-pola ini melibatkan perubahan vokal dan

³² Afridesy Puji Pancarani dan Fazlur Rachman, "Pelatihan Program Terjemah Al-Qurân™ an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 4 (2018): 206–13.

³³ Zainal Efendi Hasibuan dan Sawaluddin Siregar, "Keterampilan Penguasaan Nahwu dan Sharaf Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Tafsir di Pondok Pesantren Mardhatillah Tapanuli Selatan," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2024): 92–103.

³⁴ Syifa Rahmawati dkk., "Pengaruh Penggunaan Metode Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid Terhadap Siswa Kelas 8 SMPS Daar El-Falah," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 01–13.

posisi huruf yang cukup rumit seperti pola *Ifta'ala* atau *Infa'ala*.³⁵

Keberhasilan 9 peserta membuktikan bahwa tantangan linguistik bahasa Arab dapat diatasi dengan gradasi materi yang tepat. Penyelenggara mendesain 15 materi pertama ini sebagai "pondasi kognitif." Jika peserta gagal memahami perbedaan jenis kata di materi ke-2, mereka pasti akan tumbang di materi ke-14.²⁶ Oleh karena itu, konsistensi tutor dalam mengulang-ulang materi dasar sebelum memasuki materi baru menjadi strategi "penyelamat" yang memungkinkan 9 peserta tersebut tetap bertahan dan mencapai kompetensi yang diharapkan.³⁶

Dampak Sosial dan Keberlanjutan Program NISA

Pengabdian masyarakat melalui program NISA memiliki implikasi sosial yang luas bagi komunitas Muslimah. Dengan memiliki kemampuan dasar memahami bahasa Arab Al-Quran, para ibu dan mahasiswa peserta program ini tidak lagi menjadi konsumen pasif informasi keagamaan. Mereka mulai memiliki kemandirian dalam memverifikasi makna ayat, yang pada gilirannya meningkatkan rasa keingintahuan terhadap makna al-Quran secara pribadi dan bahkan ingin menularkan kepada kerabat mereka.³⁷ Meskipun hanya 9 orang yang tersisa hingga pertemuan ke-15, mereka kini berfungsi sebagai "kader literasi" yang dapat memotivasi lingkungan sekitarnya bahwa bahasa Arab dapat dipelajari oleh siapa saja, terlepas dari usia dan latar belakang pendidikan.

Lembaga yahdifa.org sebagai penyelenggara telah menunjukkan komitmen dalam memfasilitasi program ini secara berkelanjutan. Rencana jangka panjang adalah konsisten menuntaskan 60 materi hingga ujian *Al-Mustawa Al-Tsani*, yang akan membekali peserta dengan kemampuan analisis *I'rab* yang lebih kompleks. Pengalaman dari angkatan pertama menjadi pelajaran berharga bahwa strategi retensi peserta perlu diperkuat. Upaya yang mungkin ditempuh adalah melalui insentif psikologis atau penyediaan tutor sebaya bagi mereka yang mulai merasa kesulitan di tengah jalan.³⁸ Selain itu instruktur juga menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk konsultasi, dan memberi kesempatan kepada peserta yang ingin mengulang materi untuk bergabung pada kelas bawah (Angkatan kedua).

Secara keseluruhan, implementasi pengajaran bahasa Arab Al-Quran pada program NISA dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya dalam membekali masyarakat Muslimah dengan alat analisis bahasa yang fundamental. Keberhasilan instruktur dalam menghantarkan materi yang sulit secara pelan-pelan, didukung oleh kurikulum Al-Huda yang adaptif, membuktikan bahwa metode yang tepat dapat meruntuhkan stigma "bahasa Arab itu susah." Program ini menjadi model nyata bagaimana sinergi antara teknologi, kepakaran instruktur, dan ketekunan peserta dapat

³⁵ Hakim dan Maulani, "Analisis Gradasi Materi Pembahasan Tsulasi Mazid dengan Tambahan Satu Huruf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria."

³⁶ Halwa, "Problematisasi Pembelajaran Ilmu Shorof Kelas VIIC MTs Nahdlotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025."

³⁷ Agustini, "Urgensi pemahaman bahasa Arab dalam mempelajari agama Islam di Indonesia."

³⁸ Hajar dan Qohar, "Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran nahwu dan sharaf bagi peserta didik."

menghasilkan transformasi literasi yang bermakna.³⁹

Evaluasi Kurikulum NISA

Kurikulum NISA yang dirancang mengadaptasi metode Al-Huda membagi perhatian secara seimbang antara *Nahwu* dan *Sharaf*. Sebagaimana disebutkan dalam literatur klasik, ilmu *Nahwu* adalah "Bapak" dan ilmu *Sharaf* adalah "Ibu" dari tata bahasa Arab.⁴⁶ Hingga pertemuan ke-15, program NISA telah berhasil menanamkan pondasi kuat pada kedua disiplin tersebut. Pada sisi *Nahwu*, peserta telah memahami pembagian kata dan struktur kalimat dasar (Materi 1-7).⁴⁰ Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk menentukan mana subjek (*Fa'il*) dan mana predikat dalam sebuah ayat, yang sangat penting untuk menghindari kesalahan makna yang fatal.⁴¹

Pada sisi *Sharaf*, penguasaan terhadap *Wazan* atau pola kata (Materi 8-15) menjadi pencapaian yang paling menonjol. Kemampuan 9 peserta aktif untuk memahami pola *Mazid* menunjukkan bahwa mereka telah melampaui fase "buta pola."⁴² Dalam bahasa Arab, satu akar kata bisa berubah menjadi puluhan bentuk dengan makna yang berbeda; memahami logika perubahan ini berarti membuka kunci untuk memahami kosa kata Al-Quran secara mandiri.⁴³

"Penguasaan Sharaf adalah kunci efisiensi dalam belajar bahasa Arab bagi orang dewasa, karena mereka tidak perlu menghafal ribuan kata secara terpisah, melainkan cukup memahami pola dan akar katanya saja."

(Nawirah Ahmad Alattas, 2025—Instruktur NISA).⁴⁴

Integrasi antara *I'rab* (sintaksis) dan *Tashrif* (morfologi) dalam 15 materi pertama ini menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang koheren. Peserta diajarkan untuk melihat kata tidak hanya sebagai unit mandiri, tetapi sebagai bagian dari struktur yang lebih besar. Pendekatan ini, yang didukung oleh Metode Al-Huda, terbukti efektif bagi masyarakat awam karena memberikan hasil yang terukur dalam waktu yang relatif singkat.⁴⁵ Keberhasilan 9 peserta ini menjadi bukti empiris bahwa kurikulum yang dibuat oleh yahdifa.org telah memenuhi standar kebutuhan pedagogis masyarakat Muslimah di era digital.⁴⁶

³⁹ Noor, "The Implementation Of Inquiry Strategy In Arabic Online Class."

⁴⁰ Alattas, "Formulir Pendataan dan Evaluasi Program NISA."

⁴¹ Ahmad Nahidl Silmy dkk., "Urgensi Metode Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab)," *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (2024): 368–81.

⁴² Alattas, "Evaluasi Program NISA Angkatan I."

⁴³ Hajar dan Qohar, "Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran nahwu dan sharaf bagi peserta didik."

⁴⁴ Alattas, "Evaluasi Program NISA Angkatan I."

⁴⁵ Ahmad, *Enam Puluh Hari Bisa Menerjemahkan Al Quran Sendiri Panduan Belajar Bahasa Arab Metode Al Huda*.

⁴⁶ Nur Balqhis Dwi Putriyana dan Kamal Yusuf, "Kontribusi Ilmu Nahwu dan Shorof Terhadap Kemampuan Pemahaman Tafsir Al-Qur'an: Studi pada Peserta MTQ Cabang Tafsir Bahasa Arab," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 551–60.

Tantangan dan Solusi

Pelaksanaan program NISA Angkatan I sejak 28 Agustus 2025 memberikan banyak pelajaran tentang dinamika pembelajaran daring bagi orang dewasa. Tantangan terbesar bukanlah pada teknologi itu sendiri, melainkan pada pemeliharaan semangat atau motivasi di tengah kesibukan ibu rumah tangga maupun aktivitas rutin lainnya.¹⁰ Selain itu, durasi 90 menit setiap Selasa pagi menuntut konsentrasi tinggi untuk materi-materi teknis seperti "Mazid Empat Huruf dan Mazid Lima Huruf". Tutor mengatasi rasa bosan peserta dengan sering melakukan dialog, pertanyaan dan kontrak interaktif seputar mufrodat (kosa kata) Al-Quran.⁴⁷

Solusi lain yang diterapkan adalah ketersediaan rekaman pertemuan. Bagi peserta yang memiliki kendala sinyal atau urusan mendesak, mereka dapat menyimak ulang penjelasan di waktu lain. Hal ini sangat membantu dalam mempertahankan 9 peserta aktif tersebut agar tetap sejalan dengan materi kelas. Penyelenggara juga terus melakukan evaluasi terhadap umpan balik peserta, guna memastikan penjelasan termasuk intonasi dan kecepatan bicara instruktur selalu terjaga. Keberhasilan instruktur dalam "menghantarkan pelajaran dengan baik" adalah hasil dari kunci sukses Program NISA untuk beradaptasi dengan kebutuhan peserta.⁴⁸

Pentingnya interaksi dua arah dan membuka sekat guru-murid juga berimplikasi pada daya tahan 9 peserta tersebut. Berbeda dengan kursus mandiri berbasis video, sesi Zoom di program NISA memberikan ruang bagi peserta untuk langsung bertanya ketika mereka menemui kerumitan pada pola *Wazan*.¹⁴ Dialog antara Tutor dan peserta menciptakan komunitas belajar virtual yang saling menguatkan, yang secara psikologis membantu peserta untuk tetap tekun meskipun mereka mengakui bahwa bahasa Arab itu sulit.¹² Inilah kekuatan dari program pengabdian masyarakat yang berbasis pendampingan intensif, bukan sekadar pemberian materi satu arah.⁴⁹

Kesimpulan

Program NISA merepresentasikan sebuah terobosan dalam pengajaran ilmu alat Al-Quran bagi pemula. Program ini bukan kursus bahasa semata, melainkan sebuah gerakan pemberdayaan yang mengembalikan otoritas pembacaan Al-Quran kepada setiap individu Muslim, sekaligus menawarkan model yang *replicable* untuk pendidikan literasi al-Quran kontemporer yang sesuai kebutuhan. Kunci keberhasilannya terletak pada dua aspek utama: pertama pendekatan pedagogis yang tepat metode, bertahap, dan membangun semangat dan kepercayaan diri peserta dari beragam latar belakang; dan

⁴⁷ Tegu Reski Amanah dan Martin Kustati, "Pelatihan Bahasa Arab Dasar Menggunakan Metode Tat'biq Pada Mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang," *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024, 9-14.

⁴⁸ Fara Suci dan Moh Syaifudin, "Inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab: Menggunakan Aplikasi dan Platform Online untuk Pembelajaran Nahwu yang Lebih Menarik," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 4 (2024): 322-29.

⁴⁹ SYARIF MAULIDIN dkk., "Manajemen pembelajaran bahasa arab pada peserta didik di MA Bustanul Ulum Jayasakti," *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2024): 79-87.

kedua adalah adaptasi teknologi melalui pembelajaran digital yang memungkinkan transformasi literasi lintas batas waktu dan ruang. Program menghadapi tantangan nyata berupa seleksi alamiah—di mana hanya peserta dengan komitmen tinggi yang bertahan, namun program secara nyata menunjukkan dampak dan keberlanjutan. Pengembangan ke depan penting untuk meningkatkan efektivitas program NISA, disarankan untuk memperkuat fase orientasi agar peserta memiliki ekspektasi realistis terhadap tantangan belajar bahasa Arab, serta mengembangkan modul interaktif untuk latihan mandiri. Inisiatif ini berpotensi menjadi gerakan yang lebih luas dalam membumikan pemahaman Al-Quran melalui pintu penguasaan bahasa aslinya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Iis Susiawati, Dadan Mardani, dan Muhammad Faiz Alhaq. "Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 30–55.
- admin. "Program NISA: Belajar Bahasa Arab Khusus Muslimah." *Yahdifa.org*, 2025. <https://yahdifa.org/2025/11/13/program-nisa-belajar-bahasa-arab-khusus-muslimah/>.
- Agustini, Agustini. "Urgensi pemahaman bahasa Arab dalam mempelajari agama Islam di Indonesia." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 2 (2023): 195–183.
- Ahmad, Huseno. *Enam Puluh Hari Bisa Menerjemahkan Al Quran Sendiri Panduan Belajar Bahasa Arab Metode Al Huda*. Tuross, 2015.
- Alattas, Nawirah Ahmad. "Formulir Pendataan dan Evaluasi Program NISA." *Yahdifa.org*, 2026.
- Alattas, Nawirah Ahmad. "Formulir Pendataan Peserta Program NISA Angkatan I." *Yahdifa.org*, 2025.
- Amanah, Tegu Reski, dan Martin Kustati. "Pelatihan Bahasa Arab Dasar Menggunakan Metode Tat'biq Pada Mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang." *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024, 9–14.
- Fauziah, Ismi Latifah, AD Laila Khasanah Nurrahmah, Hasna Sahilah Fahdah, Rathaya Zayyan Shafyra Reza, Salma Afifah Zayzafun Al-Kholis, dan Syifa Fitriyah. "Pengembangan Strategi Dakwah Dan Edukasi Ilmu Al-Qur'an Serta Bahasa Arab Bagi Masyarakat Urban: Pengabdian Kepada Masyarakat di Masjid Jami'Al-Fudhola Meruya Selatan Jakarta Barat." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 38–54.
- Hajar, Hendar Ibnu, dan Hendri Abdul Qohar. "Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran nahwu dan sharaf bagi peserta didik." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (2024): 2995–3009.
- Hakim, Faiz Nasyith, dan Hikmah Maulani. "Analisis Gradasi Materi Pembahasan Tsulasi Mazid dengan Tambahan Satu Huruf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria." *Jurnal Edukasi* 2, no. 2 (2024): 72–83.

- Halwa, Hawariya. "Problematika Pembelajaran Ilmu Shorof Kelas VIIC MTs Nahdlotul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025." *Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025).
- Hasanbasri, Hasanbasri, Parisyi Algusyairi, Nurhayuni Nurhayuni, dan Afriza Afriza. "Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 536-47.
- Hasibuan, Zainal Efendi, dan Sawaluddin Siregar. "Keterampilan Penguasaan Nahwu dan Sharaf Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Tafsir di Pondok Pesantren Mardhatillah Tapanuli Selatan." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2024): 92-103.
- Jailani, M. Syahrani, dan Deassy Arestya Saksitha. "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79-91.
- Ma'ruf, Muh. *Efektivitas Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan Menggunakan Media Visual Strip Story Terhadap Kemampuan Qawaid Asrama Putra PonpesDDIAL-Ihsan Kanang*. 2022.
- MAULIDIN, SYARIF, SYARIF AMRULLAH, dan AHMAD MUBAIDILAH. "Manajemen pembelajaran bahasa arab pada peserta didik di MA Bustanul Ulum Jayasakti." *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2024): 79-87.
- Mudinillah, Adam. *Zoom meet: alternative media for supporting arabic language learning during the pandemic*. 2022.
- Mufadhol, Allam Tri, dan Neni Nuraeni. "Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2025): 101-9.
- Muhamad. "Kurikulum Program NISA." *Yahdifa.org*, 2025.
- Mulyani, Resy, dan Ahmad Mantiq Alimuddin. "PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN DAN HADITS." *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 2, no. 1 (2024): 33-39.
- Noor, Fatwiah. "The Implementation Of Inquiry Strategy In Arabic Online Class." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 2 (2022).
- Nurrisa, Fahriana, dan Dina Hermina. "Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629* 2, no. 3 (2025): 793-800.
- Pancarani, Afridesy Puji, dan Fazlur Rachman. "Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'ân™ an Melalui Pendekatan Gramatika Dasar Bahasa Arab." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 4 (2018): 206-13.
- Putriyana, Nur Balqhis Dwi, dan Kamal Yusuf. "Kontribusi Ilmu Nahwu dan Shorof Terhadap Kemampuan Pemahaman Tafsir Al-Qur'an: Studi pada Peserta MTQ Cabang Tafsir Bahasa Arab." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 551-60.
- Rahmasari, Fahrina, Abdul Hafidz Zaid, dan Rahmat Hidayat Lubis. "Teori Belajar

- Kognitif: Urgensi dan Manfaatnya dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 Agustus (2025): 4987–98.
- Rahmawati, Syifa, Laras Gita Rhaudea, dan Linda Mutia Rahmah. "Pengaruh Penggunaan Metode Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid Terhadap Siswa Kelas 8 SMPS Daar El-Falah." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 01–13.
- Rojana, Eko. "Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini di KB Cahaya Ibu Kota Pariaman." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 4 (2024): 877–80.
- Sholeh, Muh Ibnu, Dinar Ayu Tasya, Munawwarah Munawwarah, Sirojuddin Abror, Mimin Mintarsih, dan Hasyim Rosyidi. "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1–17.
- Silmy, Ahmad Nahidl, Rahmat Hidayat Lubis, Yusvita Kusuma Wardani, dan Annisaa Ismahani. "Urgensi Metode Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab)." *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (2024): 368–81.
- Suci, Fara, dan Moh Syaifudin. "Inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab: Menggunakan Aplikasi dan Platform Online untuk Pembelajaran Nahwu yang Lebih Menarik." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 4 (2024): 322–29.
- Sulaikho, Siti, Wahidmurni Wahidmurni, dan Abdul Malik Karim Amrullah. "Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 6, no. 2 (2023): 706–11.
- Supardi, Adi, Agung Gumilar, dan Rizki Abdurohman. "Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.
- Tentiasih, Septyana, dan Eka Danik Prahastiwi. "Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bagi Pemula: Sinergi Dakwah, Pendidikan, Dan Pengabdian." *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 4, no. 3 (2025): 513–30.
- Zakiyah, Roihana. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2024): 77–81.